BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

"Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal subjektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variable tertentu)."

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_1), Audit *Tenure* (X_2), *Disclosure* Laporan Keuangan (X_3), sebagai variabel independen dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Y) sebagai variabel dependen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan menyimpulkan atau mencatat data dari suatu masalah yang diteliti. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang relevan.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut :

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan."

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variable, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data pengujian hipotesis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena data yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif seperti kondisi keuangan (*Disclosure* laporan keuangan). Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit *Tenure* dan Opini Audit *Going Concern*.

Sedangkan pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah:

"Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain…"

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diinterprestasikan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis tentang fakta-fakta dengan interprestasi yang tepat, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman atas hasil observasi.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama sampai dengan ke empat yaitu bagaimana reputasi kantor akuntan publik, audit *tenure*, *disclosure* laporan keuangan dan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variable melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistic didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima."

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diinterprestasikan bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan cara menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis data. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ke lima sampai dengan ke delapan yaitu :

- Seberapa besar pengaruh Reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur

- Seberapa besar pengaruh Audit *Tenure* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur

- Seberapa besar pengaruh *Disclosure* Laporan Keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur

- Seberapa besar pengaruh Reputasi KAP, Audit *Tenure* dan *Disclosure* Laporan Keuangan secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Reputasi

Kantor Akuntan Publik, Audit *Tenure* dan *Disclosure* Laporan Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017", maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

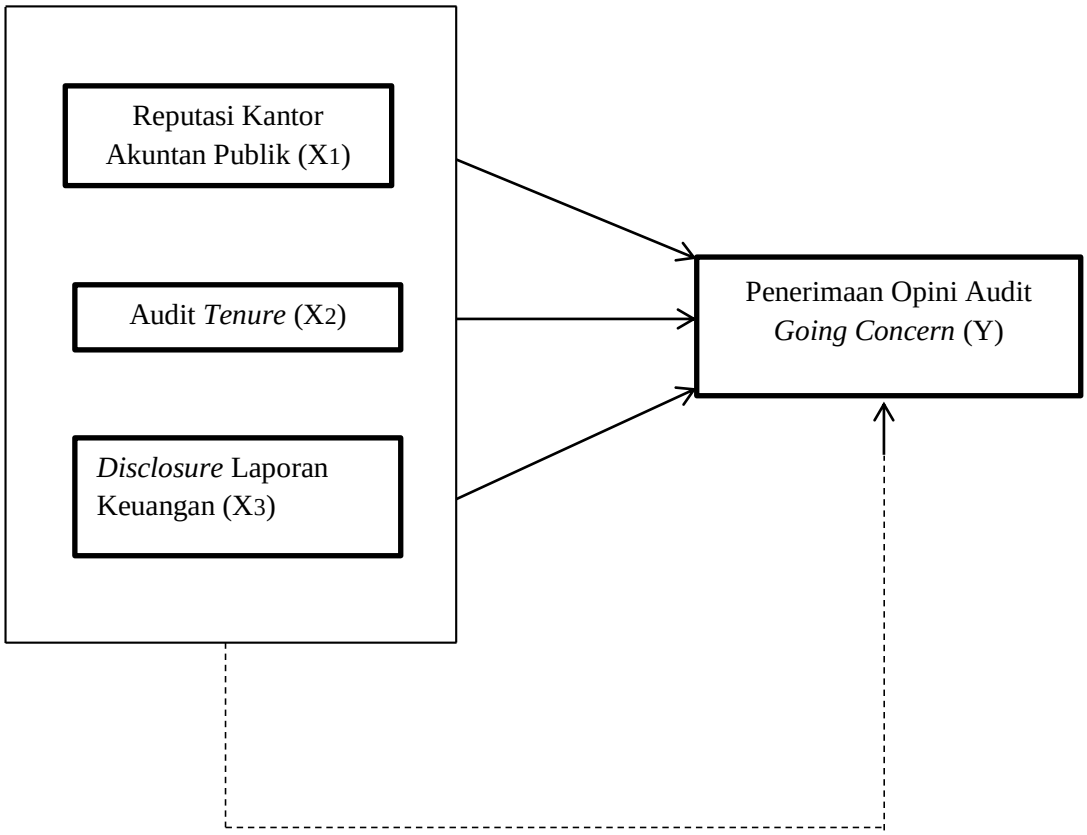

Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan :

: Pengaruh Parsial

: Pengaruh Simultan

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel penelittian menurut Sugiyono (2013:58), yaitu:

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

"Variabel adalah konstruk *(constructs)* atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda *(different values)*. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi."

Menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:39) "variabel adalah suatu kualitas *(qualities)* di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya."

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit *Tenure* dan *Disclosure* Laporan Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiono (2013:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor,* dan *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Reputasi KAP, Audit *Tenure* dan *Disclosure* Laporan Keuangan. Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_1)

Fanny dan Saputra (2005) mendefinisikan reputasi kantor akuntan publik sebagai Kantor Akuntan Publik besar yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional serta memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review.*

Reputasi KAP diukur dengan reputasi auditor yang merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Auditor besar akan lebih independen dalam memberikan pendapatnya dan memberikan kualitas yang lebih tinggi atas audit (DeAngelo, 1981). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, proksi yang sering digunakan untuk menilai reputasi dari sebuah Kantor Akuntan

Publik adalah dengan menggunakan skala Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional.

Menurut PMK NOMOR: 17/PMK.01/2008, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Pada tahun 2012-2014 empat KAP Lokal yang berafiliasi dengan *big four* yaitu:

1. Tanudiredja, Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).
2. Purwantono, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan Ernest & Young (EY).
3. Osman Bing Satrio dan Rekan Berafiliasi dengan Delloite Touche Thomatsu (Delloite).
4. Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG).

Sedangkan empat kantor akuntan publik (KAP) lokal yang berafiliasi dengan *non big four* adalah sebagai berikut:

1. Abubakar Usman & Rekan berafiliasi dengan GMN International
2. Aryanto, Amir Jusuf, Mawar&Saptoto berafiliasi dengan RSM international
3. Chaeroni & Rekan berafiliasi dengan Affilica International

4. Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang berafiliasi dengan BKR International

b. Pengertian Audit *Tenure* (X_2)

Audit *tenure* dapat didefinisikan sebagai jumlah tahun di mana kantor akuntan publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan *auditee* yang sama (Junaidi dan Hartono, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik dan Peraturan Ketua BAPEPAM No Kep-310/BL/2008 tentang jasa akuntan publik yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

c. *Disclosure* Laporan Keuangan (X_3)

Disclosure adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi (Astuti, 2012).

Dalam menentukan tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan digunakan rumus sebagai berikut (Cooke, 1992 dalam Hossain, 2008):

$$\textit{Disclosure Level} = \frac{\textbf{Jumlah skor } \textit{disclosure} \textbf{ yang dipenuhi}}{\textbf{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *disclosure level* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang tersedia. Semakin luasnya informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka auditor akan lebih mudah dalam menemukan bukti dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan (Junaidi dan Hartono, 2010).

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, ataupun konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel dependen adalah:

"Variabel dependen adalah variabel terkait, yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Opini Audit *Going Concern.*

Menurut Heryanto, Agus (2016) Opini Audit *Going Concern adalah*:

"Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya."

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor dengan menambahkan paragraph penjelas mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada masa mendatang.

(Ferni Listantri dan Rina Mudjiyanti, 2016).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pegukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu :

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik (X_1).
2. Audit *Tenure* (X_2).

3. *Disclosure* Laporan Keuangan (X_3)

4. Opini Audit *Going Concern* (Y).

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1) : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Reputasi KAP adalah Nama baik dari suatu KAP dimana terdapat prestasi yang telah dan hendak dicapai yang mendapat titipan kepercayaan masyarakat dalam mempergunakan jasanya. (Hartadi, 2009)	Ukuran KAP di Indonesia	– KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* – KAP yang berafiliasi dengan KAP *Non Big Four* – KAP Nasional – KAP Regional dan Lokal Besar – KAP Lokal Kecil (IAI, 2011)	Nominal

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_2) : Audit *Tenure*

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Audit *Tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Gheiger dan Raghunandan (2002) dalam Junaidi dan Hartono, 2010).	Jangka waktu perikatan KAP dengan klien : Kantor Akuntan Publik (Sumber : Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik")	Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut.	Ordinal

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_3) *: Disclosure* Laporan Keuangan

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Disclosure Laporan Keuangan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. (Chariri, 2009).	Kuantitas Pengungkapan (Sub butir- sub butir)	Indeks = $\frac{n}{k}$ x 100% Keterangan : n : jumlah butir kelengkapan yang dipenuhi k : jumlah semua butir yang mungkin dipenuhi	Rasio

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y) : Opini Audit *Going Concern*

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Opini Audit *Going Concern* merupakan Opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat melangsungkan kelangsungan hidupnya. (Sumber: SPAP dalam Andi Kartika,2012)	Jika terdapat kondisi dalam peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen tersebut dapat efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.	Pengukuran Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, Apabila perusahaan mendapatkan opini *going concern* maka diberikan tanda 1 dan apabila perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern* maka diberikan tanda 0.	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi menurut Sugiyono (2013:115) adalah sebagai berikut :

> " Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mampu menyajikan berbagai variasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan unit observasi atau pengamatan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
16	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
18	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
19	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
20	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
21	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
22	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
23	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
24	PYFA	PT PyridamFArma Tbk
25	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
26	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
27	SQBI	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
28	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
29	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
30	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
31	MBTO	PT Martina Berto Tbk
32	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
33	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
34	UNVR	PT Uniliver Indonesia Tbk
35	CINT	PT Chitose International Tbk
36	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk

37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

Daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 sebanyak 37 perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut terdiri dari 5 sub sektor yaitu:

1. Sub Sektor Makanan dan Minuman sebanyak 16 perusahaan.
2. Sub Sektor Rokok sebanyak 4 perusahaan.
3. Sub Sektor Farmasi sebanyak 10 perusahaan.
4. Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga sebanyak 4 perusahaan.
5. Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga sebanyak 3 perusahaan.

Setelah dilakukan teknik pengumpulan sampel dengan sistem *purposive sampling* juga menetapkan beberapa kriteria, diperoleh beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan di antaranya yaitu:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 sebanyak 12 perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017 sebanyak 14 perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:82) teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

" Teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*."

a. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *Simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate*, *stratified random*, *sampling area* (*Cluster*).
b. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2013:118) definisi *sampling purposive* adalah :

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan teknik penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki kriteria yaitu sebanyak 11 perusahaan..

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:116) pengertian sampel adalah :

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek untuk menentukan besarnya estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)."

Pengambilan sampel harus diperhitungkan secara benar, sehingga dapat memperoleh sampel yang benar-benar mewakili gambaran dari populasi yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3.6

Kriteria Sampel Penelitian

NO	IDENTIFIKASI PERUSAHAAN/SAMPEL	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	37
2	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2013-2015.	(12)
3	Perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2013-2017.	(14)
Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan		**11**

Sumber: Data diolah

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 11 perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut:

Tabel 3.7

Perusahaan Responden yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
2	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	SVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
6	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
10	MBTO	PT Martina Berto Tbk
11	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016:308) adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data-data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan tahunan *(annual report)* dari Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data diperoleh dari *website* BEI pada http://www.idx.co.id.

Sumber data untuk variabel dependen opini audit *going concern* berasal dari laporan audit publikasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Begitu pula data untuk variabel independen reputasi kantor akuntan publik, audit *tenure* dan *disclosure* laporan keuangan juga diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan *(Library Research)*

   Metode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet *(Online Research)*

   Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang mempunyai standar yang di tetapkan".

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan (Sugiyono,2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2017.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor indepeden dengan penambahan paragaraf penjelas penekanan suatu hal. yang berdampak pada kelangsungan usaha *(going concern)* suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

3.4 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan bahwa :

> "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif.

3.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Imam Ghozali (2011:225) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

Menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah :

> "Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen secara tunggal/mandiri. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana reputasi kantor akuntan publik, audit *tenure*, *disclosure* laporan keuangan, dan penerimaan opini *audit going* concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan rumus sebagai berikut:

1. Minimum dan Maksimum

   Minimum adalah nilai terkecil dari variable-variable yang telah diuji, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari variable-variable yang telah diuji.

2. Rata-rata Hitung *(mean)*

   Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.

   Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut :

$$\boldsymbol{x_x = \frac{\Sigma xi}{n}}$$

   Keterangan :

   $\boldsymbol{x_x}$= Nilai rata-rata (*mean*)

   ∑xi = Jumlah masing-masing data (X1+X2+....n)

   n = Nilai data/ sample

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

1. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_1)

Reputasi KAP menurut Suseno (2013) merupakan ukuran nilai kualitas suatu KAP yang diproksikan melalui pengelompokan ukuran KAP serta diukur dengan spesialisasi.

Dimensi yang digunakan untuk menentukan ukuran reputasi KAP yaitu kategori ukuran KAP yang terdapat di Indonesia yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, KAP yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*, KAP Nasional, KAP Regional dan Lokal Besar, dan KAP Lokal Kecil.

Adapun kriteria untuk menentukan penilaian reputasi KAP adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Reputasi KAP

No	Kelas KAP	Bobot/Nilai	Kriteria
1.	KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*	5	Sangat Baik
2.	KAP yang berafiliasi dengan KAP *non big four*	4	Baik
3.	KAP Nasional	3	Cukup Baik
4.	KAP Regional dan Lokal Besar	2	Kurang Baik
5.	KAP Lokal Kecil	1	Tidak Baik

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011

2. Audit *Tenure* (X_2)

Audit *tenure* merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit *tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan.

Audit *Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan di mana KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan *auditee* (Klien/Perusahaan), tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit *tenure*.

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Audit *Tenure*

No	Lamanya Perikatan (Audit *Tenure*)	Bobot/Nilai	Kriteria
1.	1 Tahun	5	Sangat Sebentar
2.	2 Tahun	4	Sebentar
3.	3 Tahun	3	Cukup Lama
4.	4 Tahun	2	Lama
5.	5-6 Tahun	1	Sangat Lama

Sumber : Data Diolah

3. *Disclosure* Laporan Keuangan (X_3)

Untuk dapat melihat penilaian atas *disclosure* laporan keuangan, dapat dibuat tabel kriteria penilaian di bawah ini.

Berikut langkah-langkahnya:

a. Mengunduh Laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2017 melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan yang bersangkutan

b. Mencari informasi item pengungkapan perusahaan sesuai dengan daftar *item* pengungkapan dalam *annual report*

c. Melakukan penelitian dengan membandingkan item yang diungkapan perusahaan dengan *disclosure item* secara keseluruhan

d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria

e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min)

f. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{\text{5 kriteria}}$

Tabel 3.10

Interval Penilaian Pengungkapan Laporan Keuangan

No	Interval	Kriteria
1.	0% < X = 20%	Tidak Lengkap
2.	20% < X = 40%	Kurang Lengkap
3.	40% < X = 60%	Cukup Lengkap
4.	60% < X = 80%	Lengkap
5.	80% < X = 100%	Sangat Lengkap

Sumber: Data Diolah

4. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Untuk dapat melihat penilaian atas opini *going concern* dapat dibuat tabel kriteria penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

a. Menentukan dua kriteria opini audit yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*.
b. Menentukan jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan/atau opini audit *non going concern*.
c. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* diberikan proporsi 1 dan apabila tidak mendapatkan opini *going concern* diberikan proporsi 0.

Tabel 3.11

Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern*

Kriteria	Proporsi
Apabila perusahaan mendapatkan opini *going concern*	1
Apabila perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern*	0

3.5.1.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Metode verifikasi diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

Analisis verifikasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit *Tenure* dan *Disclosure* Laporan Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* baik secara parsial maupun simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang

dilakukan adalah uji t dan uji F. maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, uji F adalah pengujian untuk membuktian ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan *statistic parametric* (Sugiyono, 2013:239).

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data

menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien

korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika *VIF* kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2003 :363) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Duwi Priyatno, 2012:173):

- DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diporel dari tabel statistik Durbin Watson.

3.5.1.4 Analisis Korelasi dan Regresi

Dalam analisis kolerasi yang dicari adalah koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis kolerasi, dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Analisis Korelasi Parsial

   Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan

fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$rxy = \sqrt{\frac{n\sum xi\ yi - \sum xi\ \sum yi}{\{n\sum xi\ 2 - (\sum xi)2\}\{n\sum yi\ 2 - (\sum yi)2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari - 1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi - 1 ≤ r ≤ +1. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1) Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2) Bila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.

3) Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Penafsiran atas kriteria yang digunakan dalam mengukur besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.12

Koefisien Korelasi

Interval	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,22 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

2. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Dalam korelasi ganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam R. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya, sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel

terikatnya. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ryx1x2\sqrt{\frac{r^2yx + r^2yx - 2\,ryx^2\,rx1\,x2}{1 - r^2x1x2}}$$

Dimana :

R yx_1x_2 = Koefisien Korelasi ganda antar variabel x_1 dan x_2

ryx_1 = Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

ryx_2 = Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

ryx_3 = Koefisien Korelasi X_1 terhadap X_2

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Reputasi kantor akuntan publik, Audit *tenure*, dan *Disclosure* laporan keuangan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Nazir (2003:394), tingkat signifikan (*signifikant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua

variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesehatan sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

3.5.2.1 Uji Statistik T *(T-Test)*

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_o ditolak atau Hα diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\mathrm{r}\sqrt{\mathrm{n}-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
   a. Jika $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima Hα ditolak.
   b. Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka H_o diterima Hα diterima.
2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
   a. Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata (0,05), maka H_o diterima dan Hα ditolak.
   b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H_o ditolak dan Hα diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o 1 : ($\beta_2 = 0$) Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H_α 1 : ($\beta_2 \neq 0$) Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H_o 2 : ($\beta_3 = 0$) Audit *Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H_α 2 : ($\beta_3 \neq 0$) Audit *Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H_α 3 : ($\beta_4 \neq 0$) *Disclosure* Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

H_α 3 : ($\beta_4 \neq 0$) *Disclosure* Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern.*

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_o) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_o diterima apabila : $\pm t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_o ditolak apabila : $\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

3.5.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel

n : Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
   a. Jika $|F_{hitung}| \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima dan Hα ditolak.
   b. Jika $|F_{hitung}| > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan Hα diterima.

2. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
   a. Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata (0,05), maka H_o diterima dan Hα ditolak.
   b. Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H_o ditolak dan Hα diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : ($\beta = 0$) Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit *Tenure* dan *Disclosure* Laporan Keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H_α : ($\beta \neq 0$) Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit *Tenure* dan *Disclosure* Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \text{ x } 100\%$$

Diminta:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.